

**PERBANDINGAN EFEKTIVITAS METODE *ROTE LEARNING*  
DAN METODE EFEKTIF EFISIEN DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SESUAI ILMU TAJWID  
DI SMP NEGERI 3 SURABAYA**

**SKRIPSI**

Oleh:

**FITRI ARDHIANA NUR  
NIM. D91214108**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FITRI ARDHIANA NUR

NIM : D91214108


Judul : PERBANDINGAN EFEKTIVITAS METODE *ROTE LEARNING* DAN METODE EFEKTIF EFISIEN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SESUAI ILMU TAJWID DI SMP NEGERI 3 SURABAYA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti sebagai hasil karya orang lain, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 3 April 2018

Yang menyatakan,



  
**Fitri Ardhiana Nur**  
NIM. D91214108

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh Fitri Ardhiana Nur  
Ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Surabaya, 25 April 2018

Mengesahkan,  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. Ali Mudlofir, M. Ag**  
NIP. 196311161989031003

Penguji 1

**Prof. Dr. Damanhuri, MA**  
NIP. 195304101988031001

Penguji 2

**Drs. H. Syaifuldin, M.Pd.I**  
NIP. 196911291994031003

Penguji 3

**Dr. Syamsudin, M.Ag**  
NIP. 196709121996031003

Penguji 4

**Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag**  
NIP. 197107221996031001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : FITRI ARDHIANA NUR


NIM : D91214108

Judul : PERBANDINGAN EFEKTIVITAS METODE *ROTE LEARNING* DAN METODE EFEKTIF EFISIEN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SESUAI ILMU TAJWID DI SMP NEGERI 3 SURABAYA


Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 3 April 2018

Pembimbing I,

  
Dr. Syamsudin, M.Ag  
NIP. 196709121996031003

Pembimbing II,

  
Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag  
NIP. 197107221996031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FITRI ARDHIANA NUR  
NIM : D91214108  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
E-mail address : fitriardhiana9496@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

PERBANDINGAN EFEKTIVITAS METODE ROTE LEARNING DAN METODE  
EFEKTIF EFISIEN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-  
QR'AN SESUAI ILMU TAJWID DI SMP NEGERI 3 SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06 Mei 2018

Penulis

( FITRI ARDHIANA NUR )  
NIM D91214108







1. Pengertian metode <i>rote learning</i> .....	17
2. Tujuan metode <i>rote learning</i> .....	19
3. Keunggulan dan kelemahan metode <i>rote learning</i> .....	20
4. Langkah-langkah pelaksanaan metode <i>rote learning</i> .....	21
<b>B. Tinjauan tentang metode efektif efisien</b>	
1. Pengertian metode efektif efisien.....	22
2. Tujuan metode efektif efisien .....	23
3. Keunggulan dan kelemahan metode efektif efisien .....	24
4. Langkah-langkah pelaksanaan metode efektif efisien.....	25

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	26
B. Rancangan Penelitian .....	27
C. Variabel Penelitian .....	33
D. Indikator Penelitian .....	34
E. Instrumen Penelitian .....	35
F. Populasi dan Sampel .....	36
G. Teknik Pengumpulan Data .....	37
H. Teknik Analisis Data.....	38

### **BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN**

<b>A. Latar Belakang Obyek</b>	
1. Sejarah SMP Negeri 3 Surabaya .....	42
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 3 Surabaya .....	43
3. Letak Geografis SMP Negeri 3 Surabaya .....	45
4. Profil SMP Negeri 3 Surabaya.....	45
5. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Surabaya .....	46
6. Keadaan Guru SMP Negeri 3 Surabaya .....	48
7. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 3 Surabaya .....	52





## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Design penelitian .....	28
4.1 Daftar nama, jabatan, dan tugas mengajar guru .....	48
4.2 Data Jumlah peserta didik SMP Negeri 3 Surabaya .....	52
4.3 Responden kelompok metode <i>rote learning</i> .....	53
4.4 Responden kelompok metode efektif efisien .....	54
4.5 Descriptive statistics <i>rote learning</i> .....	55
4.6 Descriptive statistics efektif efisien .....	55
4.7 Uji normalitas metode <i>rote learning</i> .....	56
4.8 Uji normalitas metode efektif efisien.....	55
4.9 Paired samples statistics .....	59
4.10 Paired samples test .....	59





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin penelitian .....	66
2. Surat balasan penelitian .....	67
3. Soal <i>Pre-Test</i> .....	68
4. Soal <i>Post-Test</i> .....	74
5. Kunci Jawaban <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> .....	80
6. Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelompok <i>Rote Learning</i> .....	81
7. Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelompok Efektif Efisien .....	82
8. Dokumentasi Penelitian .....	83
9. Kartu konsultasi skripsi .....	85
10. Biografi Peneliti .....	84

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Tujuan ilmu tajwid untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca. Belajar ilmu tajwid itu fardlu kifayah, sedang membaca Al-Qur'an dengan baik (sesuai dengan ilmu tajwid) itu hukumnya fardlu 'Ain.<sup>1</sup>

Untuk bisa mengamalkan Al-Qur'an dengan baik maka harus bisa membacanya dengan baik dan benar, menghafal, serta mengamalkan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan*

<sup>1</sup> Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid Qaidah Bagaimana Mestinya Membaca Al-Qur'an*, (Ponorogo: Trimurti Gontor, 1987), cet. Ke-23, h. 1.



*perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Pada masa sekarang banyak sekali umat Islam yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Melihat data BPS (Badan Pusat Statistik) sebagian besar orang Islam di negeri ini ternyata belum bisa membaca Al-Qur'an. Pada tahun 2015 BPS menyebutkan ada 54 persen dari populasi di Indonesia buta membaca Al-Qur'an. Dari 54 persen orang Islam di Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an itu sepertiganya adalah usia anak-anak. Meskipun begitu tidak memungkiri bahwa banyak juga umat muslim usia dewasa yang belum bisa membaca Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Selain itu pada saat peneliti melakukan observasi awal di kelas VII A SMP Negeri 3 Surabaya peserta didik di rasa kurang menguasai materi Ilmu Tajwid.<sup>3</sup> Apabila permasalahan ini tidak segera ditangani, maka dapat menyebabkan makhrajul hurufnya, panjang pendeknya, dan hukum bacaannya saat membaca Al-Qur'an salah semua sehingga dapat merubah makna atau arti dari Al-Qur'an itu sendiri.

Peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus memahami dan terampil dalam membuat strategi. Roestiyah sebagaimana dikutip Anissatul Mufarrokah dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar*, menyebutkan bahwa kegiatan belajar mengajar guru harus

---

<sup>2</sup> <https://www.jawapos.com>, diakses pada 24 Oktober 2017 pukul 09.28 WIB.

<sup>3</sup> Observasi Awal di SMP Negeri 3 Surabaya, pada tanggal 2 Agustus 2017 pukul 08.30 WIB.

memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar efektif dan efisien serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu untuk memiliki strategi ini adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau bisa disebut metode mengajar.<sup>4</sup>

Agar keberhasilan pembelajaran dan proses pengajaran efektif dan efisien, guru harus mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi tidak bertumpu pada satu metode. Metode yang bervariasi dapat merubah kejenuhan siswa sehingga siswa lebih senang dan semangat dalam belajar. Seperti penggunaan metode *rote learning* dan metode efektif efisien dalam materi ilmu tajwid. Metode *rote learning* adalah suatu teknik serta cara yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafal sejumlah kata-kata atau kalimat maupun kaidah-kaidah.<sup>5</sup> Sedangkan metode efektif efisien adalah kolaborasi antara metode *make a match* dan *mind mapping* yang diaplikasikan secara bersama dalam satu materi pada waktu bersamaan dalam satu kelas. Metode *make a match* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok, sehingga dapat mengembangkan pemahaman dan kemampuan belajar melalui berbuat atau melakukan. Hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk metode *make a match* adalah kartu-kartu yang berisi pertanyaan dan kartu-kartu lain berisi

---

<sup>4</sup> Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 82.

<sup>5</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 209

jawaban dari pertanyaan-pertanyaan.<sup>6</sup> Serta metode mind mapping adalah metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta.<sup>7</sup> Kedua metode tersebut yaitu metode *rote learning* dan metode efektif efisien akan diaplikasikan dalam materi ilmu tajwid oleh peneliti di dua kelas, yaitu kelas VII A dengan metode *rote learning* dan kelas VII B dengan metode efektif efisien.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui peranan metode pembelajaran dalam materi ilmu tajwid maka perlu dilakukan penelitian mengenai *Perbandingan Efektivitas Metode Rote Learning dan Metode Efektif Efisien Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sesuai Ilmu Tajwid Di SMPNegeri 3 Surabaya*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah metode *rote learning* dan metode efektif efisien dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid?

---

<sup>6</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 947.

<sup>7</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), cet. Ke-III, h. 307.

2. Bagaimanakah pelaksanaan metode *rote learning* dan metode efektif efisien dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid di SMP Negeri 3 Surabaya?
3. Bagaimanakah perbandingan efektivitas metode *rote learning* dan metode efektif efisien dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid di SMP Negeri 3 Surabaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan efektivitas metode *rote learning* dan metode efektif efisien dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid di SMP Negeri 3 Surabaya.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui metode *rote learning* dan metode efektif efisien dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid.
- b. Mengetahui pelaksanaan metode *rote learning* dan metode efektif efisien dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid di SMP Negeri 3 Surabaya.
- c. Mengetahui perbandingan efektivitas metode *rote learning* dan metode efektif efisien dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid di SMP Negeri 3 Surabaya.

## D. Kegunaan Penelitian

Penelitian itu mempunyai kegunaan yang sangat besar bagi pengembangan suatu teori, baik untuk kepentingan pengembangan teori itu sendiri maupun untuk kepentingan praktis di dalam menyelenggarakan sesuatu. John Dewey pernah mengatakan : “There is nothing practical than a good theory”, “tidak ada sesuatu yang lebih praktis daripada suatu teori yang hebat”. Dengan dilakukannya penelitian, maka dapat diketahui berbagai faktor, baik yang menghambat maupun yang menunjang keberhasilan sesuatu.<sup>8</sup> Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

### a. Secara Teoritis

Penelitian ini sebagai salah satu sumbangan ilmiah yang bisa dijadikan bahan rujukan atau referensi tentang perbandingan efektivitas metode *rote learning* dan metode efektif efisien dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an sesuai ilmu tajwid di SMP Negeri 3 Surabaya.

### b. Secara Praktis

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang perbandingan efektivitas metode *rote learning* dan metode efektif efisien dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an sesuai ilmu tajwid di SMP Negeri 3 Surabaya. Sehingga dapat diketahui metode pembelajaran

---

<sup>8</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), cet. Ke-13, h. 11

yang efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian terdahulu penulis mengangkat penelitian yang relevan sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penulisan ini. Dalam hal ini peneliti menemukan penelitian terdahulu yakni:

Penelitian yang dilakukan oleh Imro'atul Faridah dari Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2009 dengan judul *Efektifitas Metode Rote Learning Dalam Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Keberhasilan Membaca Al-Qur'an Dengan Baik Dan Benar Di SMA NEGERI 2 KOTA MOJOKERTO*. Bahwa Metode *rote learning* adalah proses pengingatan fakta-fakta disebuah medan baru, baik secara terminologi, simbologi, dan detail detail lain dari medan baru yang harus dihafal diluar kepala bagi yang mempelajarinya.<sup>9</sup>

Jenis penelitian diatas ini adalah "*Pre Experimental Design*" yaitu penelitian yang menggunakan *One Group Design Pre Test dan Post Test*. Populasinya adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kota

---

<sup>9</sup> George Boere, *Metode Pembelajaran Dan Pengajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2008), h. 65



Mojokerto. Sampelnya adalah siswa Kelas XI IPS 2 yang berjumlah 35 siswa. Pengolahan data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan paired test atau uji berpasangan. Hasil penelitian itu menunjukkan penerapan metode rote learning dalam Ilmu Tajwid lebih efektif digunakan karena dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, ketuntasan belajar peserta didik secara individual dan klasikal juga meningkat. Metode rote learning tepat digunakan dalam hal melancarkan dan membenarkan bacaan siswa khususnya pada pokok bahasan QS. Al-Isra' ayat 26-27 dan QS. Al-Baqarah ayat 177.<sup>10</sup>

## F. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>11</sup> Berdasarkan anggapan dasar tersebut, hipotesis itu sendiri dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Hipotesis Awal (Hipotesis Nil)

Hipotesis awal merupakan hipotesis yang mengandung pernyataan menyangkal dan biasanya dilambangkan dengan ( $H_0$ ).

2. Hipotesis alternative merupakan hipotesis yang mengandung pernyataan tidak menyangkal.

---

<sup>10</sup> Sekripsi Imro'atul Faridah, *Efektifitas Metode Rote Learning Dalam Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Keberhasilan Membaca Al-Qur'an Dengan Baik dan Benar Di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto*, 2009, h. 95.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet ke-23, h. 84

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis awal yaitu tidak adanya perbandingan efektivitas metode *rote learning* dan metode efektif efisien dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid di SMP Negeri 3 Surabaya.
2. Hipotesis alternative yaitu adanya perbandingan efektivitas metode *rote learning* dan metode efektif efisien dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid di SMP Negeri 3 Surabaya.

#### **G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Untuk memperoleh data yang relevan dan memberikan arah pembahasan pada tujuan yang telah dirumuskan, maka ruang lingkup penelitian akan diarahkan pada:

1. Metode *rote learning* dan metode efektif efisien dalam ilmu tajwid.
2. Pelaksanaan Metode *rote learning* dan metode efektif efisien dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid.
3. Perbandingan efektivitas yang dimaksud disini adalah dilihat dari hasil nilai *pre-test* dan *post-test* dalam materi ilmu tajwid di dua kelas dengan metode pembelajaran berbeda.
4. Obyek yang diteliti adalah kelas VII A yang berjumlah 30 peserta didik dan kelas VII B yang berjumlah 30 peserta didik.

## H. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas kata-kata atau istilah kunci yang diberikan dengan judul penelitian *Perbandingan Efektivitas Metode Rote Learning dan Metode Efektif Efisien Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid di SMP Negeri 3 Surabaya.*

### 1. Perbandingan

Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa perbandingan berasal dari kata banding yang berarti persamaan, selanjutnya membandingkan mempunyai arti mengadu dua hal untuk diketahui perbandingannya.

Dari pengertian di atas yang dimaksud disini oleh penulis adalah membandingkan dua metode pembelajaran untuk diketahui perbandingannya.

### 2. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.<sup>12</sup> Jadi efektifitas disini dapat diartikan sesuatu yang tepat pada sasaran yang diinginkan atau dikehendaki,

---

<sup>12</sup> Saliman, Sudarsono, *Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 61.

sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan hasil yang diinginkan.

### 3. Metode

Metode dalam buku Zakiah Derajat dengan judul kepribadian guru berarti sebuah sistem penggunaan teknik-teknik di dalam interaksi dan komunikasi antara guru dan murid dalam pelaksanaan program belajar mengajar sebagai proses pendidikan.<sup>13</sup> Penulis menyimpulkan bahwa metode adalah suatu cara berkomunikasi dan berinteraksi dalam proses pembelajaran antara guru dan peserta didiknya sehingga materi yang disampaikan guru dapat dimengerti oleh peserta didik.

### 4. Metode *Rote Learning*

Metode *Rote Learning* adalah metode pembelajaran dengan cara menghafal suatu teks tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan kyai atau ustadz atau guru.<sup>14</sup> Dari pengertian tersebut maksud penulis disini adalah suatu metode dalam pembelajaran yang digunakan untuk mengingat suatu fakta-fakta dengan cara menghafal dan kemudian akan di *re-Call* kembali jika dibutuhkan.

---

<sup>13</sup> Zakiah Derajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005), h. 41.

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003) h. 46.







Design penelitian ini adalah “*The Static Group Pretest-Posttest Design*” yaitu dalam desain ini ada dua kelompok yang diberi perlakuan yang berbeda dalam rumpun yang sejenis.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Surabaya yang berjumlah 304 peserta didik. Dan untuk sampelnya adalah kelas VII A dan kelas VII B

Analisis data yang digunakan menggunakan *descriptive statistics* untuk mengetahui metode *rote learning* dan metode efektif efisien dalam ilmu tajwid dan rumus uji beda *t-paired* untuk menganalisis perbandingan efektivitas metode *rote learning* dan metode efektif efisien.

## **J. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas dan dapat dimengerti maka di dalam sekripsi ini secara garis besar akan diuraikan pembahasan pada masing-masing bab berikut ini:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Metode *Rote Learning*

##### 1. Pengertian Metode *Rote Learning*

Metode berasal dari 2 perkataan yaitu: *Meta dan Hedos*, *Meta* berarti “melalui” dan *Hedos* berarti “jalan atau cara”.<sup>19</sup> Metode dapat diartikan sebagai salah satu cara pembelajaran yang paling cepat dan tepat untuk mencapai atau melalui suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi definisi metode mengajar ini merupakan cara dan usaha yang dilakukan guru dengan sengaja dan secara sadar agar peserta didik dapat mengingat dan menghafal fakta, data, atau konsep untuk kemudian dapat digunakan dan diterapkan dalam kehidupan nyata.

Sedangkan *rote learning* adalah proses pengingatan fakta-fakta disebuah medan baru, baik secara terminology, simbologi, dan detail-detail lain dari medan baru yang harus dihafal di luar kepala bagi yang mempelajarinya.

Sehingga metode *rote learning* adalah suatu teknik serta cara yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafal sejumlah kata-kata atau kalimat maupun kaidah-kaidah.

---

<sup>19</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 91

Metode *rote learning* termasuk bagian dari belajar bermakna yang merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar lebih bermakna dengan menghafal atau mengingat informasi atau fakta-fakta secara teratur yang telah diperoleh oleh siswa secara keseluruhan di medan baru. Namun belajar menghafal tidak selalu efektif, tergantung pada bagaimana caranya seorang guru mengelola metode tersebut serta bisa menyampaikan kepada peserta didik. Karena belajar mengingat itu tidaklah mudah, khususnya terlebih mengingat sesuatu yang sulit ketika dihafalkannya, seperti mengingat nama-nama dalam sejarah, rumus-rumus, dan simbol-simbol dalam pelajaran umum lainnya.

Metode mengajar menghafal kita kenal sebagai metode mengajar konvensional. Metode ini dinilai lebih *teacher-centered* daripada *student-centered*, lebih memberikan aktivitas mental daripada aktivitas fisik peserta didik.

Dalam pendidikan ilmu pengetahuan sosial kontemporer, istilah menghafal (*rote learning*) sudah sangat jarang digunakan. Di samping itu, dalam pendidikan kontemporer kini lebih mementingkan proses penyelidikan, suatu pendekatan yang dikaitkan dengan taraf berfikir yang lebih tinggi, sesuai dengan taksonomi Bloom. Sementara metode menghafal dikaitkan dengan taraf berpikir yang rendah.

Ahli Psikologi Amerika Serikat, James, berpendapat bahwa kenyataan menunjukkan belajar juga mengalami istirahat. Tanpa aktivitas mengingat,

maka tak mungkin orang mampu mengingat kembali, apabila tidak ada asosiasi (proses menghubungkan), tidak ada lintasan pikiran, tidak ada refleksi, tidak diskriminasi (proses membedakan).

Menurut David P. Ausubel belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua dimensi yaitu:

- a. Dimensi menerima (*reception learning*) dan menemukan (*discovery learning*).
- b. Dimensi menghafal (*rote learning*) dan belajar bermakna (*meaningful learning*).

Menghafal (*rote learning*) adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.<sup>20</sup>

## 2. Tujuan Metode *Rote Learning*

Fungsi serta tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan individu dalam upaya mengatasi permasalahan baru yang muncul dan dapat mencari terobosan solusi alternative dalam menghadapinya.

Pemilihan beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran.

---

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rinake Cipta, 2002), h. 29



Adapun tujuan *rote learning* adalah sebagai berikut:

1. Agar peserta didik mampu mengingat pelajaran yang diketahui serta melatih daya kognisi, ingatan, dan fantasinya.<sup>21</sup>
  2. Agar peserta didik mengingat kembali secara cepat data atau konsep yang telah diberikan.
  3. Untuk memperkuat struktur kognitif yang luas dalam pembentukan hubungan dan pengertian baru, dan membentuk suatu konteks yang diperlukan untuk informasi baru yang lebih berarti.<sup>22</sup>
3. Keunggulan dan Kelemahan Metode *Rote Learning*

Pada dasarnya *rote learning* sama seperti tes lisan juga sama perbedaannya terletak pada pelaksanaannya. Tes lisan dilakukan dalam suatu komunikasi langsung antara tester dan testi.

*Rote learning* digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar berupa kemampuan untuk mengemukakan konsep-konsep atau pendapat-pendapat serta gagasan-gagasan secara lisan. Jika bahan ajar yang diajukan sama maka ideal sekali kalau peserta didik mendapat perangkat soal yang sama, tetapi hal ini sulit untuk dilakukan secara serempak terhadap semua testi atau tester yang sama.

Adapun keunggulan-keunggulan dari *rote learning* adalah:

- a. Mengukur kemampuan berpikir taraf tinggi secara lebih leluasa.

---

<sup>21</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 209

<sup>22</sup>Suparlan 25 Februari 2009, *Metode mengingat dan menghafal menurut Mj. Rice* <http://downloads.yahoo.com/id/firefox>. diakses tanggal 1 Desember 2017.

- b. Memungkinkan untuk melakukan pengecekan daya ingat di dalam menghafal.
- c. Tidak ada kesempatan untuk menyontek.

Dari beberapa keunggulan diatas metode ini memiliki banyak keunggulan, akan tetapi juga terdapat banyak kelemahannya yaitu:

- a. Memungkinkan peserta didik untuk menyimpang dari lingkup bahan ajar yang dipelajari.
- b. Membutuhkan waktu yang relative lebih lama.
- c. Peluang subjektivitas dalam menghafal lebih terbuka.<sup>23</sup>

#### 4. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode *Rote Learning*

- a. Guru memberikan penjelasan hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun lengkap dengan jumlah hurufnya, pengucapan, dan alasannya dalam pelajaran tajwid.
- b. Kemudian guru memberikan contoh soal yang berhubungan dengan bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun. Contoh soal saat menjelaskan materi seperti apa yang dimaksud dengan ikhfa'? Sebutkan beserta hurufnya. Maka dari situ siswa akan menjawab sesuai apa yang diterima selama mendengarkan penjelasan dari guru.
- c. Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk menghafal dan mengingat hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun yang telah diajarkan.

---

<sup>23</sup> Suparlan, 2009, *Keunggulan dan kelemahan menghafal*, <http://www.google.com>

- d. Mulailah peserta didik untuk menghafal materi tajwid hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun.
- e. Kemudian guru memberi arahan kepada peserta didik untuk mengingat kembali materi tajwid hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun tanpa petunjuk atau tanpa dipikirkan lagi (hafal di luar kepala).

## **B. Tinjauan Tentang Metode Efektif Efisien**

### **1. Pengertian Metode Efektif Efisien**

Metode efektif efisien merupakan kolaborasi antara metode pembelajaran *make a match* dan metode pembelajaran *mind mapping*. Metode ini dibuat dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik pada usia SMP.

Metode Make a Match sendiri adalah suatu model pembelajaran peserta didik mencari pasangan dari kartu yang dibagikan oleh guru di awal pembelajaran selanjutnya menggabungkan pertanyaan dengan jawaban sesuai atau sebaliknya. Secara garis besar *Make a Match* adalah teknik belajar mencari pasangan, peserta didik mencari pasangan sambil belajar. Metode *Make a Match* ini bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.<sup>24</sup>

Sedangkan metode *Mind Mapping* adalah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzana, kepala Brain Foundation. Peta pikiran

---

<sup>24</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 135.

adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Setelah selesai, catatan yang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah, sementara subtopik dan perincian menjadi cabang-cabangnya.<sup>25</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode efektif efisien adalah kolaborasi antara dua metode bermain kartu untuk mencari pasangannya dan membuat peta konsep dari kartu-kartu yang telah ditemukan pasangannya.

Dengan adanya metode efektif efisien dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan tujuan dari suatu pembelajaran dapat tercapai. Metode efektif efisien ini merupakan metode yang dapat menghilangkan kejenuhan peserta didik dalam proses belajar, karena dalam metode ini peserta didik selain belajar juga dapat bermain dan mengajak peserta didik untuk berpikir secara kritis.

## 2. Tujuan Metode Efektif Efisien

Tujuan yang ingin dicapai dalam metode efektif efisien adalah:

- a. Peserta didik dapat mendalami materi dengan baik.
- b. Peserta didik dapat berfikir lebih kreatif.
- c. Peserta didik menjadi senang dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh bapak/ibu guru.

---

<sup>25</sup> Ahmad Munjin Nasih, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 110-111

### 3. Keunggulan dan Kelemahan Metode Efektif Efisien

Model atau metode memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, di bawah ini akan dijelaskan beberapa keunggulan dan kelemahan dari metode pembelajaran efektif efisien.

Keunggulan metode efektif efisien adalah sebagai berikut:

- a. Membuat peserta didik tidak jenuh menerima pelajaran.
- b. Mengajak peserta didik belajar sambil bermain dengan kartu dan mencocokkan pasangan.
- c. Membuat peserta didik berpikir kritis saat membuat konsep dari beberapa kartu yang telah dicocokkan.
- d. Peserta didik menjadi lebih kreatif.
- e. Membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.
- f. Efektif dan efisien.<sup>26</sup>

Sedangkan Kelemahan pada metode efektif efisien adalah sebagai berikut:

- a. Membutuhkan waktu yang lebih lama.
- b. Kelas menjadi cukup ramai.
- c. Guru cukup sulit mengendalikan kondisi kelas yang cukup ramai.

---

<sup>26</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), h. 55



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap sesuatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut.<sup>27</sup> Penelitian sangat erat hubungannya dengan metodologi. Metodologi dapat diartikan sebagai sebuah proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mencari jawaban dari suatu masalah.<sup>28</sup>

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian juga dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.<sup>29</sup>

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang penyajian datanya berupa angka-angka dan menggunakan analisa statistik

---

<sup>27</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 2

<sup>28</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 145

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 3

yang biasanya bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediksi.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang meneliti pengaruh dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Semua informasi atau data akan diwujudkan dalam bentuk angka dan analisisnya berdasarkan analisis statistik, yang menunjukkan perbandingan efektivitas metode *rote learning* dan metode efektif efisien dalam ilmu tajwid di SMP Negeri 3 Surabaya.

## **B. Rancangan Penelitian**

Rancangan adalah sesuatu yang telah di program, di susun, dan di rancang. Sedangkan penelitian merupakan suatu untuk mengumpulkan, mencatat, dan menganalisa sesuatu masalah. Selain itu juga dimaknakan sebagai suatu penyelidikan secara sistematis, atau dengan giat dan berdasarkan ilmu pengetahuan mengenai sifat-sifat dari pada kejadian atau keadaan-keadaan dengan maksud untuk menetapkan faktor-faktor pokok atau akan menemukan paham-paham baru dalam mengembangkan metode-metode baru.<sup>30</sup>

Jadi rancangan penelitian adalah strategi yang mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data dipergunakan untuk menguji

---

<sup>30</sup> Trianti, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h.11



hipotesa agar memperoleh data yang valid, sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini rancangan yang dipakai adalah:

- a. Lapangan adalah sumber data yang diperoleh dari penelitian baik secara langsung atau tidak langsung.
- b. Kepustakaan adalah sumber data yang berupa buku-buku atau literature yang berkaitan dengan topik pembahasan.

Untuk mendapatkan data lapangan, peneliti menggunakan rancangan sebagai berikut:

Peneliti menggunakan bentuk “*The Static Group Pretest-Postest Design*” yaitu dalam desain ini ada dua kelompok yang diberi perlakuan yang berbeda dalam rumpun yang sejenis. Dua kelas tersebut sama-sama mendapatkan *pre-test* dan *post-test*.

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Design Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Pretest</b>	<b>Metode Pembelajaran</b>	<b>Postest</b>
A	0 <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	0 <sub>3</sub>
B	0 <sub>2</sub>	X <sub>2</sub>	0 <sub>4</sub>

Keterangan:

0<sub>1</sub> = Tes awal (Pretest) pada kelas A

---

<sup>31</sup> Tim penyusun pedoman penulisan skripsi program S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINSA 2016, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Surabaya: Tarbiyah, 2016), h. 11

$O_2$ = Tes awal (Pretest) pada kelas B

$X_1$ = Perlakuan pada kelas A dengan menggunakan metode *Rote Learning*

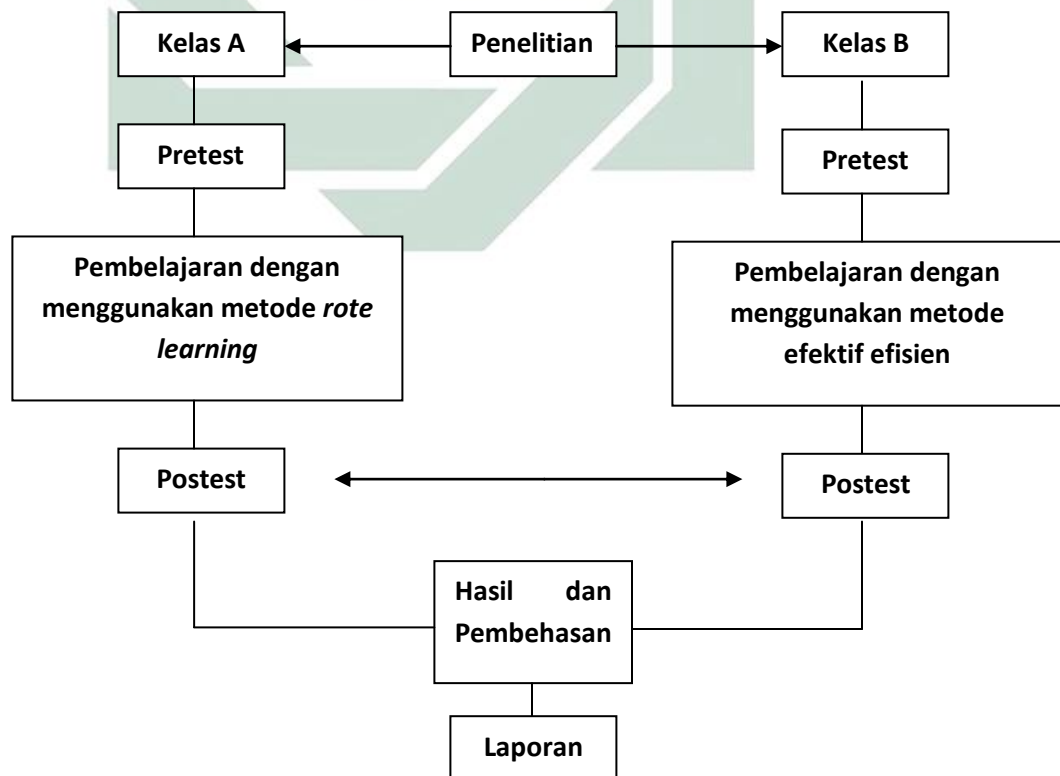
$X_2$ = Perlakuan pada kelas B dengan menggunakan metode Efektif Efisien

$O_3$ = Tes akhir (Postest) pada kelas A

$O_4$ = Tes akhir (Postest) pada kelas B

Berdasarkan jenis penelitian diatas, kedua kelas diberi tes awal (*Pre test*) dengan soal test yang sama. Setelah diberi perlakuan yang berbeda, kedua kelas di tes dengan soal tes yang sama sebagai tes akhir (*Post-test*). Hasil kedua tes terakhir dibandingkan (diuji perbedaanya), demikian juga antara hasil tes awal dengan tes akhir pada masing-masing kelas.

**Bagan 3.1 Alur penelitian**



Langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

## 1. Tahapan Penelitian

### a. Tahap Persiapan

- 1) Memilih materi yang sesuai dengan waktu pelaksanaan penelitian, materi yang diambil peneliti pada saat penelitian ini adalah ikhlas, sabar, dan pemaaf.
- 2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP).
- 3) Mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari:
  - a) Lembar pengamatan aktivitas siswa.
  - b) Lembar Tugas dan permainan.
  - c) Tes *Pre-Test And Post-Test* siswa.
- 4) Meminta izin kepada kepala sekolah yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian.
- 5) Berkonsultasi dengan guru PAI yang mengajar kelas VII A dan VII B mengenai:
  - a) Hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran seperti metode dan media yang digunakan saat pembelajaran.
  - b) Waktu yang digunakan dalam penelitian.
  - c) Perangkat pembelajaran dan siswa akan dijadikan sampel.

### b. Tahap Pelaksanaan

#### 1) Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran pada kelas VII A metode yang digunakan adalah *rote learning* sedangkan pada kelas VII B metode yang digunakan adalah efektif efisien. Selama pembelajaran peserta didik kelas VII A dan VII B peneliti melakukan pengamatan aktivitas peserta didik selama mengikuti pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang diterapkan.

## 2) Pemberian Tugas

Pemberian tugas ini merupakan bagian dari langkah-langkah metode *rote learning* dan metode efektif efisien. Pemberian tugas diberikan untuk mengetahui pemahaman peserta didik selama mengikuti pelajaran.

## 3) Pemberian soal-soal tes

Soal tes ini digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran *rote learning* dan efektif efisien.

## c. Tahap Pengolahan Data

1) Pemberian nilai atau *value* terhadap hasil dari *pres-test* dan *post-test* dari dua kelas dengan harapan untuk memudahkan peneliti dalam kajiannya.

2) Peneliti kemudian menganalisis data yang dihasilkan berdasarkan nilai-nilai yang telah ditetapkan guna mendapatkan kesimpulan

perbandingan efektivitas metode *rote learning* dan metode efektif efisien dalam ilmu tajwid di SMP Negeri 3 Surabaya.

## 2. Sumber Data

Menurut Kamus Besar Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan.<sup>32</sup> Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

### a. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini, yang termasuk data primer adalah *pre-test* dan *post-test* metode *rote learning* dan metode efektif efisien dalam ilmu tajwid.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian menggunakan data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder merupakan

---

<sup>32</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 324.

<sup>33</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), h. 117.

sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.<sup>34</sup>

Selain data primer, sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data sekunder, data sekunder di dapat melalui berbagai sumber yaitu literature artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah sejarah, visi, misi, tujuan, letak geografis, profil, struktur organisasi, keadaan guru, dan keadaan peserta didik.

### C. Variabel Penelitian

Variabel berasal dari kata bahasa inggris yang berarti *variable* yang berarti faktor tak tetap atau berubah-ubah. Menurut bahasa kontemporer variabel ini dengan pengertian yang lebih tepat disebut bervariasi. Maka variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standart, dan sebagainya.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas dan terikat.

#### a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

---

<sup>34</sup> Sunardi Nur, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 76.

<sup>35</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 59.

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>36</sup> Dalam penulisan ini variabel bebasnya adalah metode *rote learning* dan metode efektif efisien dinotasikan dengan simbol (X).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>37</sup> Dalam penulisan ini variabel terikatnya adalah Ilmu Tajwid yang diberi simbol (Y).

#### **D. Indikator Penelitian**

Indikator merupakan variabel yang mengindikasikan atau menunjukkan suatu kecenderungan situasi, yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan. Adapun indikator dalam penelitian ini yaitu:

a. Indikator variabel X (Metode *rote learning* dan Metode efektif efisien)

Adapun indikator dari metode *rote learning* dan metode efektif efisien yaitu:

1) *Rote Learning*

- a) Peserta didik menghafal sejumlah kaidah hukum bacaan Al-Qur'an.

---

<sup>36</sup> Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.4.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.4

- b) Peserta didik mengimplementasikan hafalan hukum bacaan dalam beberapa ayat Al-Qur'an.
  - c) Peserta didik bersama kelompok menyusun potongan ayat berdasarkan hukum bacaan.
  - d) Peserta didik mengerjakan soal tes hukum bacaan.
- 2) Efektif Efisien
- a) Peserta didik mencari soal dan jawaban tentang hukum bacaan Al-Qur'an.
  - b) Peserta didik dengan kelompok membuat bagan.
  - c) Peserta didik menempel hasil diskusi pada bagan-bagan yang memuat hukum bacaan Al-Qur'an.

b. Indikator variabel Y (Ilmu Tajwid)

Adapun indikator untuk ilmu tajwid yaitu:

- 1) Hukum bacaan tanwin, nun sukun, dan mim sukun.
- 2) Sebab hukum bacaan tanwin, nun sukun, dan mim sukun.
- 3) Contoh hukum bacaan tanwin, nun sukun, dan mim sukun.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengelolah, serta menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan pola ukur yang sama. Untuk dapat



dikatakan instrument penelitian yang baik, paling tidak memenuhi lima kriteria, yaitu validitas, reliabilitas, sensitivitas, objektivitas, dan fasibilitas.<sup>38</sup>

Peneliti dikatakan berhasil dalam penelitiannya ditentukan dari instrument yang digunakan saat penelitian sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang diperoleh melalui instrument.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan pengetahuan peserta didik dalam materi ilmu tajwid setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode *rote learning* dan metode efektif efisien.

## **F. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian. Populasi juga dapat diartikan sebagai kumpulan kasus yang memenuhi syarat-syarat yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>39</sup> Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP NEGERI 3 SURABAYA, yakni sejumlah 304 peserta didik.

---

<sup>38</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 46

<sup>39</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 53

## 2. Sampel

Menurut Soemanto, sampel adalah sebagian subyek penelitian yang dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan populasi.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah peserta didik kelas VII A sebanyak 30 orang sebagai kelompok yang menggunakan metode pembelajaran *rote learning* dan peserta didik kelas VII B sebanyak 30 orang sebagai kelompok yang menggunakan metode pembelajaran efektif efisien.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling* (sampel bertujuan). *Purposive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti apabila peneliti memiliki pertimbangan tertentu.

Pertimbangan peneliti memilih kelas VII A dan VII B sebagai objek penelitian karena kedua kelas ini memiliki kemampuan yang sama. Selain itu juga kelas yang diambil untuk penelitian memiliki jumlah peserta didik yang sama.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat diartikan sebagai teknik untuk mendapatkan data secara fisik untuk dianalisis dalam suatu studi penelitian.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Soemanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistik Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset Ed. II, 1995), h. 39.

<sup>41</sup> Dikutip dalam sebuah situs : <http://ferdy-nasum.blogspot.com/2011/11/metode-pengumpulan-data-kuantitatif.html> diunggah pada tanggal 30 Maret 2018

Metode pengumpulan data adalah teknik-teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

#### 1. Metode Tes

Tes merupakan daftar pertanyaan serta alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan, ketrampilan, pengetahuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini metode tes yang digunakan berupa *pre-test* dan *post-test*.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang berisi hal-hal yang berupa benda-benda tertulis yang berkaitan dengan suatu peristiwa tertentu, bisa berupa buku, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>43</sup> Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, berupa profil sekolah, data peserta didik dan data lain yang terkait dengan penelitian ini.

### H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, dalam proses ini seringkali

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*.....h. 150

<sup>43</sup> SUharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*.....h. 158

digunakan statistik. Statistik disini berfungsi menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih mudah dipahami.<sup>44</sup>

Data yang akan dianalisis terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Proses pengolahan data tersebut sebagai berikut:

### 1. *Editing*

Mengedit adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Tujuan daripada editing adalah untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada di dalam daftar pertanyaan yang sudah diselesaikan sampai sejauh mungkin.

### 2. *Koding*

Yang dimaksud dengan koding adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari responden ke dalam kategori-kategori. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara member tanda/kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

### 3. *Tabulasi*

Pekerjaan tabulasi adalah pekerjaan membuat tabel. Jawaban-jawaban yang sudah diberi kode kategori jawaban kemudian dimasukkan dalam tabel.<sup>45</sup>

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah analisis terhadap hasil-hasil yang diperoleh.

---

<sup>44</sup> Sinarimbun, et al. *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 263

<sup>45</sup> Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*.....h. 153-155.

Perbandingan efektivitas metode *rote learning* dan metode efektif efisien dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid dapat diketahui dengan menggunakan:

- a. *Statistic descriptive*, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>46</sup> *Statistic descriptive* pada penelitian ini meliputi *mean, median, range, sum, standart deviasi, minimum, dan maximum.*
- b. Uji normalitas data pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan cara menghitung nilai *skewness* yaitu dengan menilai kemiringan kurva. Nilai *skewness* yang baik adalah mendekati angka 0.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*.....h. 147

<sup>47</sup> Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005), h. 18.



## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Obyek**

##### **1. Sejarah SMP Negeri 3 Surabaya**

SMP Negeri 3 Surabaya merupakan sekolah yang berada di jantung kota yang dikelilingi pertokoan dan perkantoran (masyarakat menyebutnya “segi empat emas”), oleh karena itu SMP Negeri 3 Surabaya sering disebut sekolah “Kota” dan menjadi sekolah favorit bagi peserta didik Sekolah Dasar di seluruh pelosok kota Surabaya. Di dukung dengan jalur transportasi yang dapat dengan mudah diakses dari berbagai penjuru, maka peserta didik SMP Negeri 3 Surabaya berasal dari SD Negeri dan Swasta di seluruh pelosok kota Surabaya, baik dari jarak tempat, strata ekonomi serta latar belakang keluarga yang beraneka ragam. Secara Historis SMP Negeri 3 Surabaya merupakan sekolah yang paling tua di Surabaya, sekolah ini dibangun sejak tahun 1890, yang sebelumnya bernama MULO. Dari sini SMP Negeri 3 Surabaya sering disebut sebagai sekolah para pejuang.

Secara akademis, SMP Negeri 3 Surabaya berada dalam lingkaran 3 SMP Negeri favorit di Surabaya, baik dari perolehan rata-rata nilai In Put maupun nilai rata-rata Out Putnya. SMP Negeri 3 Surabaya dalam dua tahun terakhir ini menempati peringkat ke-2 untuk nilai kumulatif Ujian Nasional di Surabaya.

Sikap sopan dan santun serta berbudi pekerti ditanamkan guru kepada peserta didik di SMP Negeri 3 Surabaya. Karena moto dari SMP Negeri 3 Surabaya

adalah “Senyum, Salam, Sapa, dan Santun”. Hal ini yang membuat para peserta didik tidak hanya menonjol dalam segi akademisnya saja namun juga dalam segi sosialnya juga.

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 3 Surabaya**

**Visi** : “Unggul dalam Prestasi, Cerdas, Berbudi Luhur berdasarkan IPTEK, IMTAQ, dan Bersih Narkoba serta Berbudaya Lingkungan.”

**Misi** :

1. Mewujudkan peningkatan kegiatan iman dan taqwa kepada tuhan yang Maha Esa.
2. Mewujudkan pengembangan kurikulum
3. Mewujudkan peningkatan dalam pengelolaan manajemen sekolah berstandar iso.
4. Mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia.
5. Mewujudkan peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil kelulusan.
6. Mewujudkan peningkatan ilm pengetahuan dan teknologi.
7. Mewujudkan peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
8. Mewujudkan peningkatan pengembangan sarana dan prasarana sekolah.
9. Mewujudkan peningkatan pengelolaan dana bos dan bopda seara transparan.



10. Mewujudkan peningkatan lingkungan yang hijau dengan berupaya melestarikan lingkungan, mencegah pencemaran, mengatasi kerusakan lingkungan, bersih, sehat, dan kondusif tanpa narkoba.

### **Tujuan Sekolah**

1. Terwujudnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang mempunyai ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menjadi teladan.
2. Terwujudnya pengembangan kurikulum.
3. Terwujudnya manajemen sekoah.
4. Terwujudnya tenaga pendidik yang melaksanakan pengembangan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif.
5. Terwujudnya standar pencapaian kelulusan yang maksimal.
6. Terwujudnya tenaga pendidik yang melaksanakan pengembangan penilaian dalam berbagai bentuk barvariasi ruang belajar yang berbasis Teknologi Informasi.
7. Terwujudnya peningkatan nilai rata-rata akademik dan non akademik.
8. Terwujudnya lingkungan belajar yang kondusif dan mengembangkan komunikasi yang efektif, dinamis, dan harmonis.
9. Terwujudnya pengelolaan dana BOS dan BOPDA secara transparan.
10. Terwujudnya karakter pada peserta didik untuk melestarikan lingkungan hidup, mencegah pencemaran lingkungan hidup dan mencegah kerusakan lingkungan hidup dengan pembelajaran yang

terintegrasikan pada tiap-tiap mata pelajaran dan mampu menciptakan Sekolah Bebas Narkoba.

### 3. Letak Geografis SMP Negeri 3 Surabaya

Secara umum letak geografis SMP Negeri 3 Surabaya terletak di pusat Kota Surabaya Jl. Praban No. 3 Surabaya Kecamatan Genteng Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Batasan-batasan lokasi SMP Negeri 3 Surabaya berbatasan:

Sebelah utara : Jl. Raya Praban dan pertokoan interior rumah

Sebelah Timur : Jl. Raya Genteng Kali

Sebelah selatan : SMP Negeri 4 Surabaya

Sebelah barat : Pertokoan dan pemukiman penduduk

### 4. Profil SMP Negeri 3 Surabaya

Kadaan Umum

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Surabaya
2. No. Statistik Sekolah : 201056009003
3. Alamat Sekolah : Jalan Praban No. 3 Surabaya  
Kecamatan : Genteng

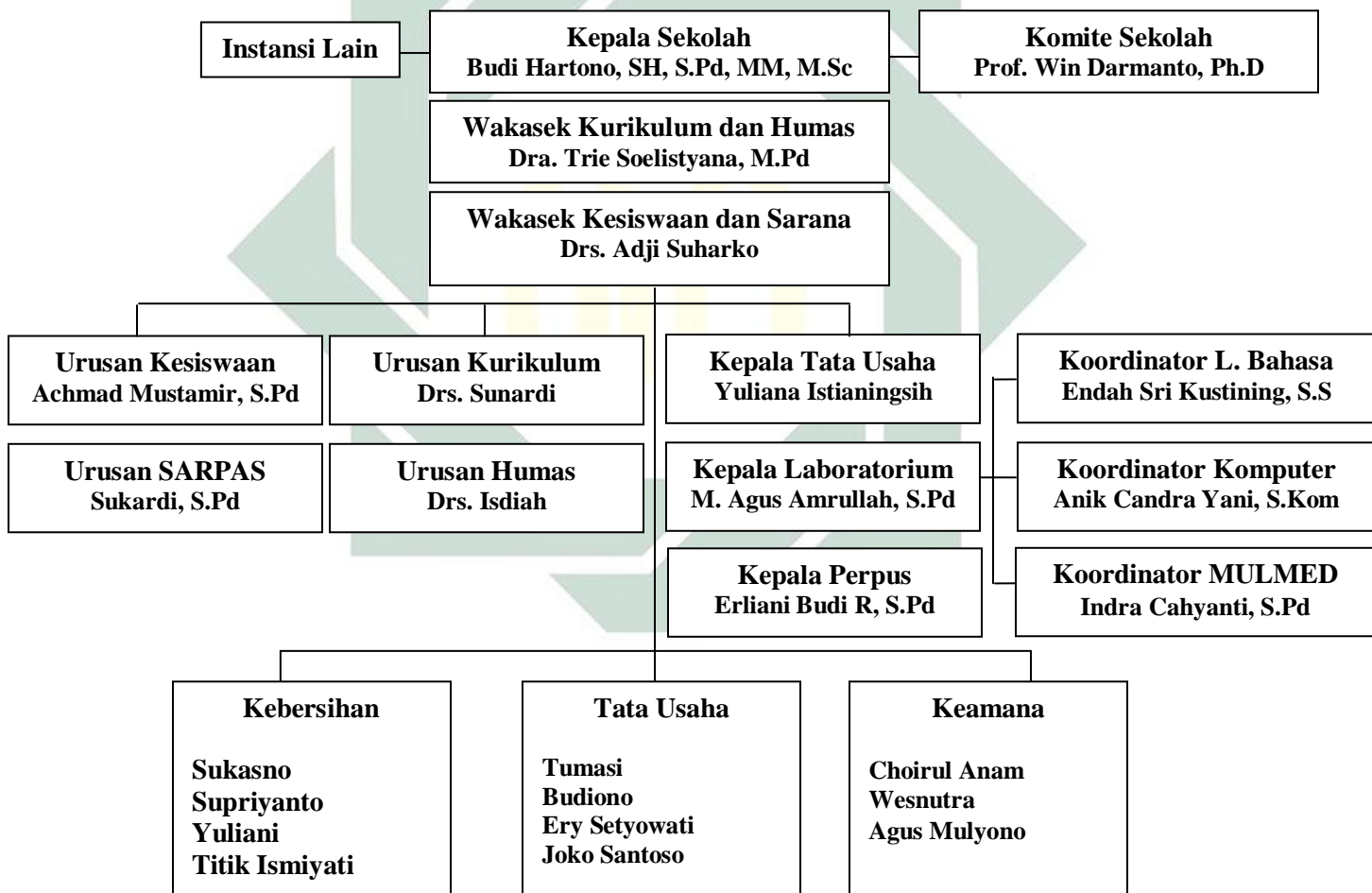
Kota	: Surabaya
Provinsi	: Jawa Timur
4. Telepon/HP/Fax	: 031-534-1021 Fax 031-531-6334
5. Status Sekolah	: Negeri
6. Nilai Akreditasi Sekolah	: Amat Baik Skor = 9370
7. Luas Lahan dan Jumlah Rombel	
Luas Lahan	: 5.499 M <sup>2</sup>
Jumlah ruang pada lantai 1	: 15
Jumlah ruang pada lantai 2	: 3
Jumlah ruang pada lantai 3	: 3
Jumlah rombel	: 21
8. Sertifikat ISO 9001	
Lembaga sertifikat	: STS Certification Singapore
Versi ISO	: 9001 Terintegrasi IWA 2
Tahun	: 2015

## 5. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Surabaya

Struktur organisasi merupakan suatu badan yang di dalamnya memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang dan yang paling penting adalah adanya kerja sama antara satu dengan yang lain dalam mencapai

tujuan yang diharapkan. Adapun struktur organisasi SMP Negeri 3 Surabaya:

**Bagan 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Surabaya**



## 6. Keadaan Guru SMP Negeri 3 Surabaya

Adapun jumlah guru di SMP Negeri 3 Surabaya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1 Daftar nama, jabatan, dan tugas mengajar guru SMP**

**Negeri 3 Surabaya**

No.	NIP	NAMA	JABATAN	TUGAS MENGAJAR
1.	196010121982021009	Budi Hartono, SH. S.Pd, M.M, M.Sc	Kepala Sekolah	IPA
2.	195710211981032005	Dra. Wiwiek Hidayati	Guru PNS	MIPA
3.	196205281992032001	Dra. Trie Soelistyana, M.Pd.	Guru PNS	ORKESPEND
4.	195607111979032003	Lengkung Kusumawati, SS	Guru PNS	Bhs. Inggris
5.	196701061989032007	Nina Purnawati, S.Pd.	Guru PNS	Bhs. Indonesia
6.	195805171983032009	Endang Pujirahayu, S.Pd, M.Pd.	Guru PNS	MTMTK

7.	195710101987032006	Dra. Isdiah	Guru PNS	KTP
8.	195812141981012002	Lailatul Latifah, S.Pd.	Guru PNS	Bhs. Indonesia
9.	19610407198303 2012	Wahyuningsih, S.Pd.	Guru PNS	Bhs. Indonesia
10.	19670620199003 2017	Dra. Hj. Neny Juniati, M.Pd.	Guru PNS	Bhs. Indonesia
11.	19640427199203 1007	Sukardi, S.Pd	Guru PNS	ORKES
12.	19600603198303 2006	Rini Astuti, S.Pd.	Guru PNS	PENOR
13.	19650302199803 1005	Warsana, S.Pd.	Guru PNS	MTMTK
14.	19600830198111 1001	Wahyudi, S.Pd.	Guru PNS	Bhs. Indonesia
15.	19600820198403 2006	Haryuni, S.Pd.	Guru PNS	MIPA
16.	19610212198603 2008	Erliani Budi Rahayu, S.Pd.	Guru PNS	Bhs. Indonesia
17.	19650418198702 2005	Kijat Setyaningsih, S.Pd.	Guru PNS	Bhs. Indonesia
18.	19590429198903 2001	Susie Rochmani, S.Pd.	Guru PNS	Bhs. Indonesia
19.	19700927200501 2004	Erna Kustiyowati, S.Pd.	Guru PNS	MIPA

20.	19670325200501 1011	Drs. Sunardi	Guru PNS	MTMTK
21.	19660429200501 1004	Drs. Mohamad Lutfi	Guru PNS	Biologi
22.	19631124200701 1007	Suparman, S.Pd.	Guru PNS	KTP
23.	19650312200701 1024	Drs. Adji Suharko, M.Pd.	Guru PNS	Geografi
24.	19650510200701 2011	Dra. Nanik Irawati, M.Pd.	Guru PNS	PMP & KN
25.	19660113200701 1016	Kamisun, S.Pd.	Guru PNS	PKN
26.	19680508200801 1006	Drs. Luhur Setiyono	Guru PNS	IPA
27.	19701225200801 2017	Nurjati, S.Pd.	Guru PNS	Sejarah
28.	19690116200801 2008	Soesanti, S.Pd.	Guru PNS	Sejarah
29.	19720517200801 2012	Yenny Dian R, S.Pd, M.Pd.	Guru PNS	MIPA
30.	19700912200801 2025	Siti Munawaroh, S.Pd.	Guru PNS	Biologi
31.	19711115200801 2010	Endah Sri Kustiningsih, SS	Guru PNS	Bhs. Inggris
32.	19750929200801 2005	Siti Sanawiyah, S. Ag	Guru PNS	BP. Islam

33.	19811030200902 2006	Indra Cahyanti, S.Kom	Guru PNS	TIK
34.	19820727200902 2007	Anik Candra Yani, S. Kom	Guru PNS	TIK
35.	19741005200902 1003	Ahmad Mustamir, S.Pd	Guru PNS	Seni Rupa
36.	19740220200710 1002	M. Misli, S.Ag, M.Pd	Guru PNS DEPAG	PAI
37.	19760128201412 1002	A.Mukhtar, S.Ag	Guru PNS	PAI
38.	19680705201412 2001	Dra. Dwiwati Purwandari	Guru PNS	IPS
39.	19800425201412 2001	Anca Vera Isdyanti, S.Pd	Guru PNS	Bhs. Inggris
40.	19810628201412 1001	Laufan Handy Kusuma, S.Pd	Guru PNS	Bhs. Inggris
41.	19560715198201 1003	Drs. Hendrik Wajong	Guru PNS	UWM
42.	19680313200003 2007	Rini Wahyu Astuti, S.Pd	Guru PNS Tamb. Jam	Agama Kristen
43.	991 003054	Drs. H. Mahalli	Guru Non PNS	PAI
44.	991 003061	Putu Ariawan, S.Pd	Guru Non PNS	PKN
45.	991 003074	Sulis El Fitro, M.Pd	Guru Non PNS	MIPA



46.	991 003075	Tri Desi Murdiana, M.Pd	Guru Non PNS	Matematika
47.	991 003076	Ari Fatmawati, S.Pd	Guru Non PNS	Fisika
48.	991 003080	Afridha Kurina, S.S	Guru Non PNS	TT. Buku
49.	991 003059	Neneng Koes Hariyanti, S.Pd	Guru Non PNS	Ekonomi
50.	992 003078	Neneng Koes Hariyanti, S.Pd	Guru Non PNS	IPA

## 7. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 3 Surabaya

Keadaan peserta didik SMP Negeri Surabaya terdiri dari peserta didik yang berasal dari berbagai wilayah di Surabaya. Semua peserta didik dijadwalkan masuk pagi. Berikut ini adalah keadaan peserta didik di SMP Negeri 3 Surabaya:

**Tabel 4.2 Data Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 3 Surabaya**

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Rombel
1.	Kelas VII	304 Peserta Didik	8
2.	Kelas VIII	304 Peserta Didik	8
3.	Kelas IX	302 Peserta Didik	8
<b>Jumlah</b>		<b>910 Peserta Didik</b>	<b>24 Rombel</b>

## 8. Data Responden Peserta Didik SMP Negeri 3 Surabaya

Berikut ini adalah daftar nama peserta didik kelas VII A dan VII B:

**Tabel 4.3 Responden Kelompok Metode *Rote Learning***

NO	NIS	NAMA
1	21346	ABIZAR RASYIDIN SASMITA
2	21347	ANANDYA PUTRI NUR RAMADHAN
3	21349	AYU KURNIA PUTRI
4	21350	BILQISH RIZQINA TISA TIARA
5	21354	EKA PUTRA SETYAWAN
6	21355	ELGA IGNAFIA
7	21356	EVANDYO RIZKY ANWAR
8	21358	IQBAL HAKIM
9	21359	JESHINTA MEVIANDA WILUJENG
10	21361	KEISHA RAMADHINI PRASETYA
11	21362	KENZIE CHARMELOTA KINANTHI PUTRI H
12	21363	LAILA IDA SYAH JADIDAH
13	21364	MUHAMMAD AZKA AKMAL FIRDAUS
14	21365	MUHAMMAD FARREL FAYYAZ RABBANI
15	21366	MUHAMMAD ILHAM ADENUGRAHA
16	21367	MUHAMMAD ILHAM YAHYA
17	21368	MUHAMMAD SULTHON NURRAHMAN
18	21369	NADIA PUTRI PERMATASARI
19	21371	NAULIA SAHYA ALTHAFAH
20	21372	NAWAL ANDARA FIRANTI SYAFRI
21	21373	RAHMA NIKMATIN SALSABILA
22	21375	RHEYVA KAYLA NADIRA
23	21376	RHEYZA KAYLA NADIRA
24	21377	RINDIARTI SETYANING RAHAYU
25	21378	SAFIRA RAMADLANI WITANANDA
26	21379	SHARFINA HULWANI
27	21380	VANIA SYAUQINA SALSABILLA
28	21381	VIKO IQBAL SADIT
29	21382	WIDYA RIZKY PANCAWATI
30	21383	YAN ROSWANA

**Tabel 4.4 Responden Kelompok Metode Efektif Efisien**

<b>NO</b>	<b>NIS</b>	<b>NAMA</b>
1	21384	AFRIZAL AGUNG SYAPUTRA
2	21386	AISYAH RAMADHANI
3	21387	ANDINI PUTRI RAHMADANI
4	21388	ANISAH ROSIYAH NABILAH
5	21389	AQILA AMMARA AZ ZAHRA
6	21390	CAKRA ANDREAS
7	21391	DANDITYA YUSRIL FACHRIANSYAH
8	21393	DARA DITA SYAKIRA
9	21394	DAVIN ADRIAN DIERA FERNANDO P
10	21395	DHAMAR ADHI SUSYATAMA PUTRA
11	21396	DIMAS HAFIZUDDIN ILHAM
12	21397	ELVARETTA RIFAH RASHIDA
13	21398	ERICCA BERANDA OKTAVIANSYAH
14	21399	ERIKA ARFIANTI
15	21402	HUSNUL KHOTIMAH
16	21404	IRGIETA VILLA CANTIKA
17	21406	JESSLYN VALENCIA HARTANO
18	21407	JOE DBRAVE SRIASTO
19	21408	LAURENSYA AULIA PRAMESWARI
20	21409	MOH. FANDI PAULIVAN
21	21410	MUCHAMMAD NIZAR BAIQHAQI
22	21411	MUHAMMAD EKO NUR SHOLEH A
23	21412	MUHAMMAD FARHAN PANDU DEWATA
24	21413	MUHAMMAD RAFFI ANANDA A
25	21414	NOVITA WAHYU HANIFAH
26	21415	OKTIVANI SHISHILIA ANGGRAENI
27	21418	RINDI OLIVIA
28	21419	SAFIRA ZULFA NUR AZZA
29	21420	SYIFA DWI ANANDA
30	21421	WANDA KHASANAH

## B. Analisis data

### 1. Hasil statistik deskriptif

#### a. Deskriptif kelompok *rote learning*

**Tabel 4.5 Descriptive Statistics Rote Learning**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
pre rote learning	30	64	28	92	1680	56.00	3.479	19.053
post rote learning	30	76	16	92	2048	68.27	3.787	20.743
Valid N (listwise)	30							

Hasil statistik deskriptif menunjukkan kelompok *rote learning* dari 30 responden atas sampel memiliki nilai *pre-test* terendah 28, nilai tertinggi 92, dan jumlah seluruh nilai *pre-test* 1680. Sedangkan nilai *post-test* memiliki nilai terendah 16, nilai tertinggi 96, dan jumlah seluruh nilai *post-test* 2048.

#### b. Deskriptif kelompok efektif efisien

**Tabel 4.6 Descriptive Statistics Efektif Efisien**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
pre test efektif efisien	30	84	16	100	1488	49.60	4.209	23.053
post tes efektif efisien	30	56	44	100	2244	74.80	2.820	15.444
Valid N (listwise)	30							

Hasil statistik deskriptif menunjukkan kelompok efektif efisien dari 30 responden atas sampel memiliki nilai *pre-test* terendah 16, nilai tertinggi 100, dan jumlah seluruh nilai *pre-test* 1488. Sedangkan nilai *post-test* memiliki nilai terendah 44, nilai tertinggi 100, dan jumlah seluruh nilai *post-test* 2244.

## 2. Hasil uji normalitas

**Tabel 4.7 Uji Normalitas Metode *Rote Learning***

	N	Skewness	
	Statistic	Statistic	Std. Error
pre test Rote Learning	30	.176	.427
post test Rote Learning	30	-.575	.427
Valid N (listwise)	30		

Dari hasil *descriptive statistic* terlihat bahwa *pre-test* kelompok *rote learning* memiliki nilai *skewness* 0,176 dan *post-test* kelompok *rote learning* memiliki nilai *skewness* -0,575. Sehingga *pre-test* dan *post-test* kelompok *rote learning* memiliki *skewness* (kecondongan) mendekati angka nol sehingga data masing-masing memiliki kecenderungan terdistribusi secara normal.









## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai perbandingan efektivitas metode *rote learning* dan metode efektif efisien dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid di SMP Negeri 3 Surabaya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode *rote learning* dalam pembelajaran ilmu tajwid merupakan pembelajaran dengan metode menghafal hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun lengkap dengan jumlah hurufnya, pengucapan, dan alasannya dalam pelajaran tajwid. Sedangkan metode efektif efisien dalam pembelajaran ilmu tajwid merupakan kolaborasi antara dua metode yaitu metode *make a match* dan metode *mind mapping*. Metode efektif efisien ini menggunakan media pembelajaran berupa kartu pertanyaan dan kartu jawaban tentang hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun. Kedua kartu tersebut akan dicocokkan sehingga kartu pertanyaan sesuai dengan kartu jawabannya. Setelah kartu dicocokkan selanjutnya peserta didik membuat peta konsep dari kartu-kartu pertanyaan dan jawaban tersebut.
2. Pelaksanaan metode *rote learning* dalam pembelajaran ilmu tajwid di SMP Negeri 3 Surabaya berjalan dengan baik dan lancar. Guru memberikan intruksi kepada peserta didiknya untuk menghafal hukum bacaan nun sukun, tanwin,

dan mim sukun. Peserta didik antusias dalam menghafal kemudian ketika diberikan tugas oleh guru, peserta didik dapat menjawab tanpa melihat buku hanya berpegang pada hafalan yang dipunyai. Dan pelaksanaan metode efektif efisien dalam ilmu tajwid di SMP Negeri 3 Surabaya juga berjalan dengan baik dan lancar. Guru menggunakan metode bermain kartu, kartu tersebut berupa pertanyaan dan jawaban. Kemudian kartu-kartu tersebut dicocokkan setelah itu peserta didik membuat peta konsep sesuai dengan kartu pertanyaan dan jawaban.

3. Perbandingan efektivitas metode *rote learning* dan metode efektif efisien dalam pembelajaran ilmu tajwid di SMP Negeri 3 Surabaya berdasarkan hasil analisis data menggunakan *statistic descriptive* kedua metode tersebut memiliki rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*nya sama-sama meningkat nilainya. Namun untuk perolehan nilainya berbeda antara antara metode *rote learning* dan metode efektif efisien. Metode *rote learning* diperoleh hasil jumlah nilai *pre-test* 1680 dengan rata-rata 56,00 dan jumlah nilai *post-test* 2076 dengan rata-rata 68,27. Sedangkan metode efektif efisien diperoleh hasil jumlah nilai *pre-test* nilai *pre-test* 1488 dengan rata-rata 49,60 dan jumlah nilai *post-test* 2244 dengan rata-rata 74,80. Selain itu juga terdapat perbedaan yang bermakna antara metode *rote learning* dan metode efektif efisien, hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji beda *t-paired* yang menunjukkan *sig.(2-tailed)*  $0,04 < 0,05$  *level of significant* ( $\alpha$ ). Dapat disimpulkan metode efektif efisien lebih efektif



## DAFTAR PUSTAKA

Zarkasyi. 1987. *Pelajaran Tajwid Qaidah Bagaimana Mestinya Membaca Al-Qur'an*. Ponorogo: Trimurti Gontor.

<https://www.jawapos.com>, diakses pada 24 Oktober 2017 pukul 09.28 WIB.

Observasi Awal di SMP Negeri 3 Surabaya, pada tanggal 2 Agustus 2017 pukul 08.30 WIB.

Anissatul Mufarrokah. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.

Abdul Mujib. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Miftahul Huda. 2013 *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

George Boere. 2008. *Metode Pembelajaran Dan Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.

Sekripsi Imro'atul Faridah. 2009. *Efektifitas Metode Rote Learning Dalam Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Keberhasilan Membaca Al-Qur'an Dengan Baik dan Benar Di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto*.

Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Saliman Sudarsono. 1994. *Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zakiah Derajat. 2005. *Kepribadian Guru*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.

Departemen Agama RI. 2003. *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

- Abudin Nata. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Syaiful Bahri Djamaroh. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rinake Cipta.
- Suparlan 25 Februari 2009, *Metode mengingat dan menghafal menurut Mj. Rice* <http://downloads.yahoo.com/id/firefox>. diakses tanggal 1 Desember 2017.
- Miftahul Huda. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Munjin Nasih. 2009. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Zainal Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Deddy Mulyana. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianti. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Tim penyusun pedoman penulisan sekripsi program S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINSA 2016. *Pedoman Penulisan Proposal dan Sekripsi*. Surabaya: Tarbiyah.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadari Nawawi. 2011. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sunardi Nur. 2011. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

- M. Burhan Bungin. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Suharmini Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syofian Siregar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Mardalis. 1995. *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soemanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset Ed. II.
- Dikutip dalam sebuah situs : <http://ferdy-nasum.blogspot.com/2011/11/metode-pengumpulan-data-kuantitatif.html> diunggah pada tanggal 30 Maret 2018
- Sinarimbun, et al. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Bhuono Agung Nugroho. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.